

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum, merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai pada akhirnya. Pendidikan akan merobohkan tumpukan pasir Jahiliyah (kebodohan), membersihkan, kemudian menggantikannya dengan bangunan nilai-nilai baru yang lebih baik, kokoh (dewasa), dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dalam Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dijelaskan, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai upaya untuk membina, membimbing, dan mengarahkan seseorang manusia agar menjadi lebih baik. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogis* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>2</sup>

Anak-anak Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah saat ini sering mengalami kendala dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun hanya satu ayat atau

---

<sup>1</sup>Undang undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: CITRA Umbara, 2003), 3.

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

satu surah, maka dari itu orang tua serta ustadz-ustadzah berperan sangat penting untuk memotivasi anak-anaknya agar tidak bosan dalam menghafal Al-Qur'an. Pengenalan Al-Qur'an sendiri dilakukan oleh kalangan keluarga. Orang tua lebih utama berperan untuk mendidik, membentuk kepribadian anak, serta menanamkan nilai-nilai ajaran Islam seperti mengenalkan Al-Qur'an serta menghafalkannya. Setelah mengenal Al-Qur'an anak tersebut bisa dimasukkan ke lembaga non-formal seperti Taman Pendidik Al-Qur'an (TPA) untuk belajar lebih lanjut tentang Al-Qur'an dan menghafalkannya. Mengajarkan Al-Qur'an sejak kecil sangatlah dianjurkan, karena pada masa tersebut anak dikatakan memiliki potensi yang lebih besar untuk belajar dan mengingat pelajaran sehingga apa yang dipelajarinya akan melekat dengan mudah.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang cocok, khususnya bagi anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, anak-anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga non formal yang memiliki peranan penting dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini, dengan adanya (TPA) ini anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis, memahami, mengamalkan, membaca, serta menghafalkan Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril secara berangsur-angsur

---

<sup>3</sup>Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 5

sehingga untuk membaca Al-Qur'an atau menghafalnya merupakan nilai ibadah untuk umat Islam sendiri. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi.<sup>4</sup> Al-Qur'an juz 30 adalah Al-Qur'an yang berisi surah dengan ayat-ayat pendek. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwais yang mengungkapkan bahwa ayat-ayat yang pendek dan jumlah kata yang sedikit umumnya terdapat dalam juz 30 dan memudahkan anak untuk menghafal.<sup>5</sup> Menghafal Al-Qur'an tidak akan lepas dari yang namanya suatu metode untuk menghafalnya agar apa yang kita hafalkan tidak mudah hilang dan cepat hafalannya.<sup>6</sup> Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi jaminan akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32, 40 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Pada surah di atas, menerangkan bahwa kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hukumnya menghafalkan Al-Qur'an adalah fardhu kifayah yang artinya jika dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Al-Qur'an, maka berdosa semuanya tapi orang Islam tidak wajib menghafal Al-Qur'an,

---

<sup>4</sup>Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), 188.

<sup>5</sup> A. Syafi' AS. (2019). Konsep Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dan Implementasinya Pada Anak Usia Dini. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*. Volume 6 Nomor 2. 286.

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: Pustaka Seria, 2010), 252.

karena kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.<sup>7</sup> Adapun penjelasan lain, sungguh dimudahkan kepada kami untuk menghafal dan disiapkan kepada kami untuk mempelajari Al-Qur'an, maka adakah orang yang ingin mempelajari dan menghafal Al-Qur'an? Dan pertanyaan ini adalah makna perintah, jadi hafalkanlah dan pelajarilah Al-Qur'an, dan tidaklah menghafal Allah (Al-Qur'an) daripada bersihnya hati akan selainnya.<sup>8</sup>

Untuk menciptakan generasi Qur'ani yang bisa menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an, maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga-lembaga Qur'an. Salah satunya di Taman Pendidik Al-Qur'an yang berlokasi di Kota Banjarmasin yaitu TPA At-Taubah Unit 058 merupakan lembaga pendidikan non-formal di lingkungan masyarakat bertempat di Masjid At-Taubah yang mempunyai misi, salah satunya yakni menjadi lembaga pendidikan yang mencetak Hafidz/hafidzah. Agar tujuan yang diinginkan tercapai, tentunya dibutuhkan suatu metode yang dapat memudahkan usaha-usaha penghafalan, sehingga dapat berhasil dengan baik.<sup>9</sup>

Menghafal mempunyai kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab adalah *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit

---

<sup>7</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), 71-72.

<sup>8</sup> Sekh Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Almahalli & Sekh Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar Assuyuti, *Tafsir Jalalain*, (Bairut: Alharamain Jaya Indonesia, 2007), 200.

<sup>9</sup> Yusra, (2019). Penerapan Meode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfizul Quran di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Imam Syafii Kota Birung, *Journal of Islamic Education Policy Vol. 4 No. 2*, 2019, 70.

lupa.<sup>10</sup> Dalam hal menghafal Al-Qur'an tidak bisa dipungkiri bahwa metode memegang peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an. Kata Metode berasal dari bahasa Yunani "Greek", yakni "Metha" berarti melalui, dan "Hodos" artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Berdasarkan peninjauan awal melalui observasi bahwa di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin dalam memfashihkan bacaan hafalan dan menjaganya memang lebih sulit dari pada menghafal dari awal.. Hal ini dikarenakan muraja'ah itu sendiri harus dilakukan secara konsisten dalam mengulang-ulang materi hafalan agar yang sudah dihafalkan tidak hilang begitu saja. Santri putra dan santri putri memiliki variasi yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya ada beberapa santri maupun santriwati yang kurang dalam hal ingatan untuk menghafal Al-Qur'an tersebut walaupun satu ayat atau satu surah. Hal tersebut terkait dengan beberapa faktor seperti, faktor dari siswa yaitu minatnya, lingkungan, faktor dari guru seperti menggunakan metode yang tepat untuk diterapkan, dan alokasi waktu. Dengan adanya penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an juz 30 untuk dihafalkan membuat santri maupun santriwati memiliki minat yang sangat tinggi sehingga yang awalnya lambat dalam hal menghafal, dengan metode tersebut bisa cepat dalam menghafal.

Dengan kondisi santri putra dan santri putri di TPA At-Taubah Unit 058

---

<sup>10</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), 105.

<sup>11</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 97.

Banjarmasin yang seluruhnya adalah pelajar Sekolah Dasar terdiri dari kelas 3 sampai kelas 6 SD/MI yang berjumlah 109 Santri Putra dan Santri Putri tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga hafalan maupun melancarkannya. Karena berdasarkan fakta di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin seseorang ustadz maupun ustadzahnya memberikan motivasi agar santri putra maupun santri putri berminat dalam pembelajaran Al-Qur'an juz 30 tersebut, dan memberikan saran kepada santri putra maupun santri putri dalam hal membagi waktu seperti mengerjakan tugas sekolah dan memuraja'ah atau mengulangi hafalan guna mempelancar hafalan yang lama maupun baru. Adapun untuk pembelajaran di TPA At-Taubah tersebut berjalan seperti biasa pada umumnya seperti berdo'a sebelum belajar bersama-sama, membentuk formasi tempat duduk, dan menjelaskan materi yang akan disampaikan, serta santri-santriwatinya pun mengikuti pembelajaran dengan baik.

Metode yang digunakan santri putra dan santri putri dalam meningkatkan kefasihhan dan menjaga hafalannya, yaitu menggunakan metode muraja'ah. Banyak cara yang digunakan santri putra dan santri putri dalam memuraja'ah hafalannya, seperti mengulang sendiri, mengulang bersama, mengulang dengan alat bantu, dan mengulang dengan ustadz-ustadzah.<sup>12</sup> Metode muraja'ah dalam penelitian ini adalah suatu cara peserta didik untuk mengulang-ngulang hafalan surah-surah yang baru maupun lama untuk disetorkan kepada ustadz-ustadzah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>12</sup> Hasil peninjauan awal di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin pada Hari Selasa Tanggal 25 Agustus Tahun 2020.

Bertitik tolak dari masalah tersebut peneliti akan mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam Skripsi dengan judul: “Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Juz 30 Di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul di atas, penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

### **1. Penerapan**

Penerapan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara, atau hasil.<sup>13</sup>

Penerapan adalah suatu tindakan dalam pembelajaran yang dilakukan ustadz-ustadzah dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, salah satunya menciptakan hafidz-hafidzah.

### **2. Metode Muraja’ah**

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>14</sup> Adapun muraja’ah artinya pengulangan. Pengulangan di sini adalah mengulang hafalan, dengan tujuan untuk memperkuat hafalan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Badudu dan Sutan Mohamad Zain, *Efektivitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1487.

<sup>14</sup> Purwadarminta, dalam buku Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2010) 7.

<sup>15</sup> Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur’an Dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008), 10.

Metode Muraja'ah adalah suatu cara santri-santriwati untuk mengulang-ulang hafalan surah-surah yang diajarkan ustadz-ustadzah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Pembelajaran Al-Qur'an Juz 30

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>16</sup> Sedangkan Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhamad saw. melalui perantara Malaikat Jibril a.s.<sup>17</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an juz 30 adalah suatu proses interaksi antara ustadz-ustadzah dengan santri putra dan santri putri untuk mempermudah dalam menghafal surah-surah yang ada di juz 30 dan bisa mengamalkannya. Pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud ialah menghafal surah-surah yang ada di juz 30 yang terdiri dari surah An-Naas sampai surah Adh-Dhuha.

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan fokus masalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an juz 30 di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an juz 30 di TPA At-Taubah 058 Banjarmasin.

---

<sup>16</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 8.

<sup>17</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), 1.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an juz 30 di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an juz 30 di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai pihak, diantaranya adalah:

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan atau wawasan tentang penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an juz 30 di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Peneliti

- 1) Untuk mengetahui informasi tentang perlunya penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an juz 30 di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin sehingga menyiapkan generasi pemuda- pemudi yang cinta Al-Qur'an.
- 2) Untuk menambah pengetahuan dan rasa ingin tahu sebagai peneliti mengenai

penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an juz 30 di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin.

b. Bagi Santri-Santriwati

Penelitian ini dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an juz 30 dalam penerapan metode muraja'ah di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin.

c. Bagi Ustadz-Ustadzah

- 1) Sebagai motivasi bagi ustadz-ustadzah agar selalu membimbing santri-santriwati untuk menjaga hafalannya dengan metode murjaah tersebut yang akan menjadi suatu kebiasaan.
- 2) Sebagai pedoman kepala unit agar selalu mendukung semua kegiatan pembelajaran Al-Qur'an guna terciptanya hafidz/hafidzah di pendidikan non formal tersebut.

## **F. Penulisan Terdahulu**

Ada beberapa Ada penelitian terdahulu yang dianggap penulis relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Diana Fitria, pada tahun (2017) yang berjudul penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik sdiq al-bahjah 03 karangrejo tulungagung. Persamaan yang ada dalam peneliti ini dengan penelitian oleh penulis adalah muraja'ah hafalan bersama-sama dan disimak oleh ustadz-ustadzah, muraja'ah hafalan dengan temannya sebelum disetorkan kepada ustadz-ustadzah, setoran muraja'ah hafalan baru dan lama dengan ustadz-ustadzahnya, dan Santri mampu mempercepat hafalannya

dibandingkan dengan yang tidak muraja'ah. Selain itu, hafalan santri menjadi baik, benar sesuai makhraj dan tajwidnya, lebih kuat baik hafalan baru maupun hafalan yang lama. Sedangkan yang membedakan peneliti ini dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis adalah adalah santri/santriwatinya dari kalangan Taman Pendidik Al-Qur'an.

2. Penelitian yang dilakukan Sri Hermauani pada tahun (2020) Skripsi dengan judul hubungan penerapan metode muraja'ah Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Kognitif Siswa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mutiara Sunnah Kelurahan Sentosa Kecamatan Seberang Ulu Ii Kota Palembang, pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang. Persamaan yang ada dalam peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kemampuan santri/santriwati dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 dan peningkatan dalam penerapannya cukup signifikan. Sedangkan yang membedakan peneliti ini dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yusra, pada tahun (2019) yang berjudul penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an di pondok pesantren tahfizhul Qur'an imam syafi'i kota Bitung. Persamaan yang ada dalam peneliti ini dengan penelitian oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan yang membedakan adalah dalam jurnal yang diteliti Yusra di sana terdapat beberapa perbedaan, diantaranya lokasi

penelitian yang diteliti mengenai pembelajaran tahfizhul Qur'an sedangkan peneliti teliti tentang pembelajaran Al-Qur'an Juz 30.

Penulis tidak menemukan judul yang lebih spesifik membahas tentang penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an juz 30 di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika penulisan terdiri dari 3 bab, yakni sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penulisan terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan Landasan Teori, berisikan penerapan metode muraja'ah, pembelajaran Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode muraja'ah, serta kerangka pikir.

Bab III merupakan Metode Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV merupakan Analisis Data, yang berisi tentang laporan hasil penelitian seperti gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

BAB V merupakan Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.